

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Afghor Fahrudin
IAI Daruttaqwa Gresik
afghor@insida.ac.id

Warti'ah
IAI Daruttaqwa Gresik
wartiah@insida.ac.id

ABSTRACT. Character education is currently still not optimally applied in the world of education, especially since it has entered the era of the industrial revolution era 4.0 where conditions are open without knowing the limitations of distance and time and it is easier to access any information, this can cause students to experience character decline, and this will have a negative impact on the development of the nation. With conditions like now, the world of education is more effective in solving character problems in students, especially in disciplined character education. In the application of character education, good cooperation between schools and parents is needed, with good cooperation, it is hoped that character education, especially disciplinary characters, can be embedded in students. There are two factors that can influence and shape discipline in students, namely: first internal factors, second external factors, from these two factors in order to be formed in students there must be a bond of cooperation between the school, parents and the environment /community.

Keywords: Management, Discipline Character Education, Quality Education.

Abstrak. Pendidikan karakter saat ini masih belum maksimal penerapannya di dunia pendidikan, apalagi sudah memasuki zaman era revolusi industri 4.0 dimana kondisi yang serba terbuka tanpa mengenal batasan jarak dan waktu serta semakin mudah mengakses informasi apapun, hal ini bisa menyebabkan peserta didik mengalami kemunduran karakter, dan ini akan berdampak buruk pada perkembangan bangsa. dengan kondisi seperti sekarang dunia pendidikan merupakan lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan karakter pada peserta didik terutama pada pendidikan karakter disiplin. Dalam penerapan pendidikan karakter butuh kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua, dengan adanya kerjasama yang baik diharapkan pendidikan karakter terutama karakter disiplin bisa tertanam dalam diri peserta didik. Ada dua faktor yang bisa mempengaruhi dan membentuk disiplin dalam diri peserta didik, yaitu: pertama faktor internal, kedua faktor eksternal, dari dua faktor tersebut agar supaya bisa terbentuk dalam peserta didik harus ada ikatan kerja sama antara sekolah, orang tua dan lingkungan/masyarakat.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter Disiplin, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Penerapan pendidikan karakter ahir-akhir ini sering terdengar di telinga kita, terutama pada Era Revolusi Industri 4.0 saat ini, banyak kalangan yang mengkhawatirkan karakter pada anak muda sekarang, banyak sekali terjadi berbagai macam kasus yang terjadi di kalangan anak muda saat ini. Maka dari itu saat ini dunia pendidikan lebih menekankan

penerapkan pendidikan karakter, kenapa harus pendidikan karakter? Karena pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan arah pembangunan dalam suatu bangsa.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia adalah disiplin. Perlu diketahui bahwa nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh setiap manusia supaya muncul nilai-nilai karakter lainnya dalam diri manusia.

Pada posisi saat ini pendidikan karakter butuh kerjasama yang kuat antara sekolah dengan orang tua. Sebab apa yang diajarkan di sekolah dengan segala keterbatasan waktu, idealnya ditindaklanjuti atau dikuatkan oleh orang tua Peserta Didik dalam keluarga masing-masing. Begitu juga sebaliknya sangat dibutuhkan kerjasama antara orang tua dengan guru di sekolah supaya apa saja kebiasaan yang baik dilakukan di rumah juga bisa diterapkan di sekolah. Setelah melihat hal ini, maka pendidikan karakter memerlukan kondisional, keteladanan dan pembiasaan yang dilandasi dengan komitmen dan konsistensi dari guru, orang tua dan masyarakat.

Disiplin merupakan tidak secara langsung akan menjadi pelatihan moral menjadi tegas. Mendisiplinkan secara bijaksana berarti menetapkan harapan untuk menjadi anak-anak yang bertanggungjawab dan menanggapi penyimpangan mereka dengan cara mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar. Dengan disiplin berarti tegas tetapi tidak kasar. Konsekuensi disiplin sangat diperlukan untuk membantu anak untuk menyadari keseriusan dari apa yang mereka lakukan dan untuk memberikan motivasi kepada mereka supaya tidak mengulangnya lagi.¹

Proses pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah yang berperan yaitu seorang guru. Oleh karena itu guru memikul tugas dan tanggung jawab yang besar disamping guru harus membuat pandai peserta didiknya secara akal guru juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Maka dari itu seorang guru harus bisa memahami perannya sebagai tanggung jawabnya dalam menanamkan sikap dan akhlak yang terpuji kepada peserta didik dan memahami apa saja kendala-kendala pendidikan pada peserta didik. Sebagai pendidik juga harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa menggunakan perannya sebagai pendidik dalam memberi pengaruh positif pada peserta didik. Untuk itu guru dituntut untuk berusaha dan bertanggung jawab dalam proses pembentukan karakter Peserta Didik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan cara membentuk karakter disiplin peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.²

Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter disiplin, maka sekolah sebagai satuan pendidikan harusnya dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat bersikap, melaksanakan, dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama karakter disiplin.

¹ Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.67.

² Yenni Fitra Surya, "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi*, Vol. 1 No. 1 (2017), hlm. 45



HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang arti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Dalam istilah manajemen pada kamus besar bahasa Inggris *management* berarti pimpinan. *Under new management* dibawah pimpinan baru, pengelolaan.

Manajemen dijelaskan oleh Sedarmayanti Apu, memiliki fungsi antara lain: Forecasting, Planning termasuk (budgeting), Organizing, Staffing (assembling resources), Directing (commanding), Leading, Coordinating, Motivating, Controlling dan Reporting

Sehingga secara garis besar untuk konsep dasar manajemen adalah sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap organisasi dari pemberdayaan, pemanfaatan, juga penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sesuai dengan perundang-undangan tentang penyelenggaraan pemerintah daerah. Identifikasi atau karakteristik yang melekat pada UU.No.32/2004 telah membawa implikasi terhadap manajemen pendidikan nasional. Implikasi diantaranya bahwa pada setiap proses manajemen penyelenggaraan pendidikan nasional harus berdasarkan bottom up approach, karena disamping organisasi dan manajemen pendidikan nasional harus accountable dalam melayani publik terhadap apa saja yang menjadi kebutuhan pendidikan.

Apabila di UU.No.32/2004 dilaksanakan dengan cara kontekstual, secara teoritis pada pasal 31 ayat (1) kitab UUD/1945 kemungkinan besar dapat terealisasikan dengan baik, karena dalam hal pelayanan pemerintah kepada masyarakat di bidang pendidikan dan pengajaran perbedaannya tidak terlalu jauh. Sehingga peranan manajemen dalam pembangunan pendidikan akan semakin strategis.

Perlu diketahui hakikat atau dasar dari manajemen pendidikan terletak pada pengelolaan kependidikan, yaitu pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan sistem yang ada didalamnya. Karena itu secara keseluruhan yang harus dikelola adalah:

- a. Kinerja para pegawai lembaga pendidikan.
- b. Pengadministrasian kegiatan pendidikan.
- c. Kegiatan para pendidik, yang merupakan tugas dan kewajibannya.
- d. Kurikulum sebagai konsep dan tujuan pendidikan.
- e. Sistem pembelajaran dan metode belajar mengajar.
- f. Pengawasan dan supervisi pendidikan.
- g. Evaluasi pendidikan.
- h. Pembiayaan pelaksanaan pendidikan dari segi fasilitas, alat-alat, sarana, dan prasarana pendidikan.³

Sehingga di dalam Pendidikan karakter ada sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini.

Ada dari beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian pendidikan karakter.

³ Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Cet. II, (Bandung, CV Pustaka Setia.2011). hlm 6



- a. Menurut Ratna Megawati, Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.
- b. Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi atau perubahan secara berangsur-angsur terhadap nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.
- c. Menurut Kemendiknas karakter merupakan watak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁴
- d. Samani dan Hariyanto memaknai bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun bangsa sehingga menjadi manusia yang insan kamil.⁵

Setelah kita memahami dari berbagai definsi yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan karakter adalah merupakan sebuah sistem untuk penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka bisa menerapkan dalam kehidupannya baik di dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan negara sehingga bisa memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Simon Philips berpendapat yang dikutip oleh Masnur Muslich berpendapat bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sitem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan”.⁶ Sedangkan Micheal Novak dikutip oleh Lickona berpendapat karakter merupakan campuran kompatible dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana.⁷

The Liang Gie berpendapat sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam organisasi yang tunduk pada suatu peraturan-peraturan dengan rasa senang hati.

Good's berpendapat dalam buku *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengartikan disiplin sebagai:

⁴ Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010), hlm. 45

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm70.

⁷ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab*, terj. Juna Abdu Wamaungo (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm 81.



- a. Proses pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan dan kepentingan guna untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari suatu tindakan yang terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian terhadap perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- d. Pengekangan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁸

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk atau patuh dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan, tujuannya untuk bisa mencapai tindakan yang lebih efektif

Istilah dari kedisiplinan memiliki makna yang sangat beragam diantaranya yaitu penertiban, pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Curvin & Mindler berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Wuri Wuryandani, dkk, mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu:

- a. Disiplin untuk mencegah masalah
- b. Disiplin untuk memecahkan sebuah masalah agar tidak semakin buruk
- c. Disiplin untuk mengatasi Peserta Didik yang berperilaku di luar kontrol.⁹

Selain untuk menyadarkan seseorang supaya mentaati peraturan yang berlaku, disiplin juga bisa berfungsi sebagai pencegah dari suatu masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi Peserta Didik yang berperilaku di luar kontrol atau tidak terkendalikan. Dengan adanya disiplin, maka peserta didik akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Setiap mengawali pasti karena terpaksa, akan tetapi apabila dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan tersendirinya menjadi sebuah kebiasaan. Dengan begitu Peserta Didik akan terhindar dari masalah.

Fungsi disiplin itu sendiri menurut Tu'u Tulus sebagaimana yang dikutip oleh Eka S, dkk yaitu:

Lebih untuk menata kehidupan bersama, disiplin itu sendiri berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang sudah berlaku. Sehingga tidak akan sampai merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi lebih baik. Disiplin yang diterapkan pada masing-masing lingkungan akan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi segala aturan yang berlaku dan kebiasaan sehingga lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.¹⁰

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 172.

⁹ Wuri Wuryandani, dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Th. XXXIII, No. 2

¹⁰ Eka S. Ariananda, dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Teknik Pendingin*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, Desember 2014



Jadi, disiplin memiliki fungsi menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku. Membiasakan berperilaku disiplin memberikan dampak yang baik bagi kepribadian seseorang. Jika seseorang tersebut senantiasa disiplin dalam setiap hal, maka itu secara otomatis akan menjadi kebiasaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin menurut Tulus Tu'u sebagai berikut:

- a. Kesadaran dalam diri sendiri sebagai pemahaman bahwanya disiplin itu sangat penting untuk kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- b. Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- c. Salah satu alat pendidikan fungsinya untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk suatu perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai telah ditentukan atau diajarkan.
- d. Fungsi Hukuman sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan kesalahan sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.¹¹

Perilaku disiplin yang tertanam pada diri sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, yaitu:

- a. Faktor Intern, faktor yang berasal dari individu tersebut. Faktor ini meliputi:
 1. Faktor dari pembawaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sifat-sifat pembawaan yang dibawa seseorang sejak kecil akan mempengaruhi tingkah laku seseorang tersebut.
 2. Faktor Pola Pikir, Pola pikir seseorang atau masyarakat pada suatu daerah dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang tersebut, karena pola pikir seseorang atau masyarakat pada suatu daerah yang satu berbeda dengan yang lainnya. Individu yang menganggap disiplin itu penting tentunya ia akan hidup dengan kedisiplinan yang bagus, sebaliknya orang yang tidak memandang disiplin itu adalah suatu hal yang penting maka kehidupannya pun tidak dijalani dengan kedisiplinan.
 3. Faktor Motivasi, Motivasi sendiri terdiri dari dua jenis, yang *pertama* yaitu motivasi intrinsik. Yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Penerapan sikap disiplin juga dipengaruhi oleh motivasi dari dalam dirinya, apakah ia sadar bahwa disiplin itu penting atau tidak. apabila ia sadar bahwa disiplin itu sesuatu hal yang penting maka ia akan menanamkan sikap yang disiplin dalam kesehariannya.
Sedangkan motivasi yang *kedua* yaitu motivasi ekstern. Motivasi ini berasal dari luar diri individu.
- b. Faktor Ekstern, Faktor ekstern merupakan suatu yang mempengaruhi seseorang dalam menerapkan sikap disiplin dari luar dirinya. Faktor ini meliputi:

¹¹ Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. (Jakarta: Gratisindo, 2010), hlm. 48- 49



1. Pembiasaan dalam berperilaku disiplin bisa dilatih melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan ini lama kelamaan akan tertanam dengan sendirinya jiwa disiplin yang kuat dalam diri individu, dalam pembiasaan sikap disiplin seseorang dapat dimulai di rumah dari hal-hal kecil.
2. Faktor Lingkungan, Lingkungan juga sangat mempengaruhi sekali pada tingkat kedisiplinan seseorang. Lingkungan seseorang bisa dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama yang dimana anak diasuh, diajarkan mengenai hal-hal dasar yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Nilai-nilai disiplin harus mulai ditanamkan pada lingkungan keluarga, karena pada lingkungan keluarga sebagai pondasi awal bagi dirinya untuk bisa berkembang di lingkungan yang lebih luas. Selanjutnya untuk di lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan kedua bagi anak setelah keluarga. Di sekolah siswa lebih diajarkan dalam hal bersikap disiplin, yaitu dengan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Jika siswa melanggar aturan, maka ia akan diberi sanksi atas apa yang ia perbuat, dengan begitu diharapkan siswa tersebut mempunyai efek jera untuk melakukan pelanggaran sehingga ia akan lebih disiplin dalam bertindak. Selanjutnya pada Lingkungan masyarakat merupakan ruang lingkup yang lebih besar yang dihadapi siswa. Lingkungan masyarakat yang memiliki aturan yang tegas dan menunjung tinggi kedisiplinan akan membentuk siswa menjadi pribadi yang berjiwa disiplin, sebaliknya apabila lingkungannya acuh tak mau tauh pada sesamanya akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang acuh tak acuh pula.

Mutu sesungguhnya adalah sebuah konsep yang kontradiktif sebab disatu sisi mutu dapat diartikan sebagai konsep yang mutlak dan disisi lain juga dapat diartikan sebagai konsep bisa berubah sewaktu waktu. Sebagai konsep yang mutlak, mutu dipahami sebagai dasar penilaian untuk kebaikan dan kebenaran yang memungkinkan standar tinggi dan tidak dapat diungguli. Disetiap ada pemahaman yang seperti ini, pasti produk tersebut dianggap bermutu apabila produk tersebut dinilai sebagai produk yang sempurna dan tidak akan bisa menghemat biaya.

Pada konsep dasarnya bisa dikatakan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki. Kalau menurut filosofi manajemen lama "kalau belum rusak janganlah diperbaiki". Pada dasarnya Mutu mempunyai konsep bahwa setiap proses dapat diperbaiki dan tidak ada konsep yang sempurna, dan menurut filosofi manajemen yang baru "bila tidak rusak maka perbaikilah, karena bila anda tidak melakukan orang lain pasti akan melakukannya."¹²

Salah satu dasar pemikiran yang melandasi munculnya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 yang telah direvisi dengan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah

¹² Jerome S. Arcare. *Pendidikan Berbasis Mutu*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm 14.



daerah untuk menyesuaikan dengan perkembangan baik secara eksternal maupun secara internal khususnya untuk menghadapi tantangan persaingan secara global. Ada tiga pilar kemampuan dasar yang diperhatikan agar masyarakat Indonesia dapat ikut dalam persaingan global yaitu kemampuan manajemen, kemampuan teknologi, dan kualitas sumber daya manusia, yang kesemuanya itu dapat dicapai melalui pendidikan yang bermutu. Di sini mutu yang dimaksud bukan hanya memenuhi standar nasional saja, tetapi juga perlu memenuhi standar internasional.¹³

Mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan. Mutu harus dijadikan salah satu bagian terpenting dari strategi institusi dan didekati secara sistematis dengan menggunakan proses strategis.¹⁴

Mutu yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan ada tiga kategori yaitu Input, Proses, dan Output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena pasti akan dibutuhkan dalam berlangsungnya proses, yang dimaksud disini yaitu berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapannya supaya bisa dijadikan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Unsur-unsur mutu dalam pendidikan yang dapat ditingkatkan dan diringkas dalam tabel berikut.¹⁵

TABEL 1
Unsur-Unsur Peningkatan Mutu Dalam Pendidikan

Mutu dalam pendidikan	Pengertian	Unsur
Input	Segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk keberlangsungan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia: Kepala sekolah, guru, konselor, karyawan, dan peserta didik 2. Sumber daya lainnya: Peralatan, perlengkapan, uang, dsb. 3. Perangkat lembaga: Struktur organisasi sekolah, peraturan prundangundangan, diskripsi tugas, rencana atau program, dsb 4. Harapan-harapan: Visi, misi, tujuan yang ingin dicapai oleh sokolah.
Proses	Mengubah sesuatu	Proses yang dimaksud

¹³ Drs. H. M. Nurdin Matry. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: Aksara Madani, 2008), hlm 166-167.

¹⁴ Edward Sallis. *Total Quality Manajemen in education*.”terjemah Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, M.Ag, Manajemen Mutu Pendidikan”. Jogjakarta: Penerbit IRCiSoD, 2010), hlm 211.

¹⁵ Drs. Ara Hidayat, M.Pd dan Imam Machali, M.Pd. *Pengelolaan Pendidikan”Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. (Bandung: Pusataka Educa 2010), hlm 302-303.



	menjadi sesuatu yang lain	adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi
Output	Sesuatu dari hasil proses disebut atau merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah	Kinerja sekolah dapat diukur dari: Kualitas, efektifitas, produktifitas, efisiensi, kualitas kerja, dan moral kerjanya

Oleh karena itu, untuk selanjutnya pemerintah melakukan perluasan dan pemerataan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat ditempatkan pada prioritas tertinggi dalam pembangunan pendidikan. Mutu beserta relevansi pendidikan yang tercermin dalam kemampuannya untuk membentuk kecakapan (*competencies*) lulusan agar bisa menjadi daya saing untuk meraih sebuah pekerja yang produktif dengan upah yang lebih tinggi. Kesempatan pendidikan keahlian, keterampilan dan profesi harus besar dan merata dikaitkan dengan seluruh sentra yang ada dalam pengembangan ekonomi industri, pendayagunaan iptek, dan peningkatan kecakapan hidup yang sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat. Pendidikan dengan perspektif ekonomi secara nyata akan beralih fungsi menjadi mesin pencetak tenaga kerja yang baik pada skala local, nasional, dan Internasional.

Peningkatan mutu dalam pembangunan pendidikan nasional akan memberikan dampak yang sangat luas, sehingga akan terwujudnya eksistensi insan-insan Indonesia yang lebih mandiri dan mampu bersaing di dalam konteks pergaulan yang semakin global. Di samping itu dalam peningkatan mutu pendidikan, relevansi dan daya saing juga akan meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam arti yang luas. Peningkatan mutu pendidikan misalnya dapat dilihat dari terjadinya peningkatan penghayatan dalam pengalaman nilai-nilai kemampuan yang meliputi:

- a. Peningkatan ketaqwaan, keimanan
- b. Berkembangnya wawasan kebangsaan
- c. Terbentuknya kepridian nasional yang tangguh
- d. prestasi akademik maupun non-akademik

Adapun peningkatan relevansi dapat diukur dari kesesuaian apa yang dipelajari di sekolah dengan tuntutan masyarakat dan lapangan kerja, serta kemampuan anak-anak



bangsa ini dalam beradaptasi perubahan sosial, budaya, ekonomi, maupun politik tingkat lokal, nasional maupun global.¹⁶

KESIMPULAN

Mutu yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan ada tiga kategori yaitu Input, Proses, dan Output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena pasti akan dibutuhkan dalam berlangsungnya proses, yang dimaksud disini yaitu berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapannya supaya bisa dijadikan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010.
- Drs. H. M. Nurdin Matry. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Aksara Madani, 2008
- Drs. Ara Hidayat, M.Pd dan Imam Machali, M.Pd. *Pengelolaan Pendidikan”Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pusataka Educa2010
- Eka S. Ariananda, dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, Desember 2014
- Edward Sallis. *Total Quality Manajemen in education*.”terjemah Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, M.Ag, *Manajemen Mutu Pendidikan*”. Jogjakarta: Penerbit IRCiSoD, 2010
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Cet. II, Bandung. CV Pustaka Setia.
- Jerome S. Arcare. *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* , Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab*, terj. Juna Abdu Wamaungo, Jakarta : Bumi Aksara, 2012

_____, *Character Metters*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015

¹⁶ Drs. H. M. Nurdin Matry. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: Aksara Madani, 2008), hlm 17.



- Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gratisindo, 2010
- Wuri Wuryandani, dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2014, Th. XXXIII, No. 2
- Yenni Fitra Surya, “*Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini*”. *Jurnal Obsesi*, Vol. 1 No. 1 2017

